

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan (luas lantai bangunan, penggunaan air bersih, dan fasilitas tempat pembuangan air besar); pendidikan (angka melek huruf, wajib belajar 9 tahun, dan angka putus sekolah); dan kesehatan (rendahnya konsumsi makanan bergizi, kurangnya sarana kesehatan serta keadaan sanitasi dan lingkungan yang tidak memadai).

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri merupakan provinsi dengan jumlah tingkat kemiskinan terbesar kedua di Pulau Jawa setelah Provinsi Banten dan masuk dalam 10 besar provinsi dengan tingkat kemiskinan di Indonesia. Pada data Badan Pusat Statistik tahun 2013 menunjukkan angka penduduk miskin sebesar 535 ribu yang sebagian besar

dianataranya berada di kota sebesar 325 ribu dan di desa sebesar 209 ribu.

Dan untuk jumlah penduduk di Indonesia sendiri sebesar 28553 ribu.

Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius termasuk bagi pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ialah pertama, dengan memperluas kesempatan kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. Kedua, perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan konflik sosial. Ketiga, peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Keempat, pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat serta memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan dan perlindungan.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk Miskin Tertinggi di 5 (lima)
Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta tahun 2005-2013 (ribu jiwa)

Tahun	Sleman	Yogyakarta	Gunung Kidul	KulonProgo	Bantul
2005	135.1	44.4	191.1	104.3	150.9
2006	128.09	45.18	194.44	106.12	178.16
2007	125.35	42.93	192.07	103.82	169.32
2008	125.05	48.11	173.52	97.92	164.33
2009	117.53	45.29	163.67	89.91	158.52
2010	117	37.8	148.7	90	146.9
2011	117.3	37.7	157.1	92.8	159.4
2012	116.8	37.6	156.5	92.4	158.8
2013	110.8	35.6	152.4	86.5	156.6

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tahun 2005 sampai tahun 2013, jumlah penduduk yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu fluktuatif dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah penduduk miskin terbesar ada di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2006 sebesar 194.44 ribu jiwa dan dapat dilihat pula jumlah penduduk miskin yang relatif rendah ada di Kota Yogyakarta pada tahun 2013 sebesar 35.6 ribu jiwa. Jumlah penduduk yang relatif tinggi pada suatu provinsi tidak terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Yogyakarta, karena di Provinsi DIY setiap tahunnya memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat. Maka,

faktor-faktor tersebut dapat dijadikan pedoman bagi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengatasi kemiskinan.

Pembangunan merupakan suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan merupakan suatu proses yang bergerak maju ke depan atas kekuatan individu sendiri dan struktur sosialnya.

Menurut Todaro (2005) tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan langkah utama yang harus dilakukan dalam memilih strategi pembangunan.

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provnsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dengan demikian dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah variabel pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013?
2. Apakah variabel indeks gini berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013?
3. Apakah variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013?
4. Apakah variabel IPM berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian informasi dan data, batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan adalah data dari tahun 2005-2013
2. Pengambilan data yang dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS)

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dibuat penulis adalah untuk :

1. Untuk mengetahui variabel Pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013.
2. Untuk mengetahui variabel Indeks Gini berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013.
3. Untuk mengetahui variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013.
4. Untuk mengetahui variabel IPM berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2013.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh tambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktekan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa kuliah. Sekaligus menjadikan tolak ukur atas kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada dan juga sebagai tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai referensi gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi awal untuk melakukan penelitian serta dapat membantu atau menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing-masing dijelaskan secara singkat.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bagian ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian terdahulu dan landasan teori. Hal-hal tersebut kemudian diformulasikan ke dalam bentuk hipotesis penelitian serta rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari penelitian yang pernah ada sebelumnya.

- Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

- Hipotesis Penelitian

Bagian ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun dapat menjadikan pernyataan yang menjawab terkait permasalahan pada rumusan masalah.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan metode penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta penggunaan alat (Software Eviews) untuk meneliti dalam proses pengolahan data.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Dalam Bab ini akan dilakukan pengujian data serta menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah diperoleh dan menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.